BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media merupakan sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak. Panca indera manusia, seperti mata dan telinga penting sebagai proses dalam komunikasi antar manusia. Pesan-pesan yang diterima dari panca indera diproses dalam pikiran manusia sebelum mengendalikan, menentukan, dan menindaklanjuti sikap kita terhadap suatu hal. Media dikelompokkan menjadi empat jenis: media interpersonal, media kelompok, media publik, dan media massa. Media massa terbagi menjadi dua yaitu: media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa cetak meliputi majalah, surat kabar, buku dan sebagainya. Media cetak ternyata dapat memberikan tingkat pemahaman yang lebih tinggi kepada pembaca karena disajikan dengan analisis lebih terperinci daripada media lainnya (Cangara, 2005). Media massa cetak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama sehingga kualitasnya tetap terjaga. Media ini juga bisa digunakan untuk sebagai warisan sosial dari generasi ke generasi.

Salah satu bentuk komunikasi tertulis, media cetak seperti buku mempunyai kekuatan dalam menyampaikan serta menyajikan pesan-pesan yang spesifik pada keperluan pembelajaran, pengetahuan, hobi, hiburan yang jarang ditemukan di media lain. Buku terdiri dari dua komponen: isi dan sampul. Sampul buku dirancang secara kreatif dan inovatif mampu memikat pembaca yang ingin mengetahui bukunya. Sampul buku menjadi wajah “luar” dari keseluruhannya, biasanya dibuat dengan bahan yang lebih tebal berfungsi untuk melindungi dan menunjang penyajian isi buku supaya maknanya mudah dimengerti, dibaca dan diingat. Unit desain untuk sampul buku idealnya terdiri dari banyak elemen. Diantaranya ilustrasi dalam bentuk gambar, foto, dan teks (tipografi).

Desain sampul buku sebagai media penyampaian ide sekaligus alat pemasaran dalam ranah komunikasi visual yang mempengaruhi masyarakat

melalui visual. Ilustrasi sampul memungkinkan penulis menuangkan gagasan dan kreativitasnya pada karya yang dihasilkan.

Buku membentuk anak-anak berimajinasi, bertindak, dan berkreasi. Mereka dapat mengetahui apakah suatu buku menarik hanya dengan melihat sampulnya. Perlunya pengenalan sampul buku yang disesuaikan dengan kondisi sehari-hari anak karena akan meningkatkan minat mereka dalam membaca. Konteks juga mengacu pada kesesuaian antara gambar yang menjelaskan informasi dengan peristiwa maupun kejadian yang disajikan dalam buku anak sehingga konteks menjadi langkah dalam menggambarkan kegiatan tersebut (Walker, 2012).

Menumbuhkan karakter disiplin pada anak tentu bukan perkara mudah. Hal ini terjadi sikap disiplin mereka terbentuk dari keluarga dan lingkungan, kondisi kebiasaan yang pada akhirnya mengakar menjadikan karakter dapat terbentuk dari tampilan gambar, video, buku dan sebagainya. Kebiasaan buruk melekat menjadi bagian dari karakternya yang lama-kelamaan bisa mendarah daging misalnya pada karakter seperti tidak mau bertanggung jawab jika membuat kesalahan, tidak merapikan barang pada tempatnya, tidak terbiasa untuk mengantri dengan tertib, mengganggu orang lain, dan sebagainya (Amoroso, 2022). Sampul buku untuk anak-anak menunjukkan pengaruh suatu jenis budaya visual yang masih kurang mendapat perhatian untuk media edukasinya.

Mengenai kebudayaan dunia saat ini, produk visual memegang peranan penting untuk membentuk identitas budaya seseorang. Industri terus menyempurnakan produk gambar visual dan membentuk gagasan masyarakat secara terstruktur. Bentuk umum yang disebarkan melalui media massa dan internet menjadi pengalaman belajar yang penting bagi anak (Mamur, 2012). Kemampuan melakukan aktivitas melihat dan membaca untuk dapat mengakomodasi pengalaman tersebut.

Budaya visual menjadi hal yang sering kali tidak disadari karena apa yang ditangkap oleh indra penglihatan kemudian dapat memunculkan perspektif baru yang dilandasi oleh berbagai macam sumber bisa dari ideologi, filsafat, semiotika, sosiologi, antropologi, dan sebagainya. Budaya visual, juga

dikenal sebagai studi visual merupakan bidang penelitian baru yang berkaitan dengan faktor-faktor yang ikut berperan dalam pembentukan suatu budaya dimulai dari cara berpikir ke dalam bentuk visual dalam seni, media, dan kehidupan sehari-hari (Dikovitskaya, 2006 dalam Moerdisuroso, 2017).

Bidang penelitian ini menempatkan teks visual (gambar) sebagai proses penciptaan makna dalam konteks budaya. Menurut Mirzoeff (1998, h. 6), ketergantungan budaya visual bukan pada gambar, tetapi pada hubungan dengan gambar. Melalui istilah budaya visual, fokus penelitian artistik bergeser dari aspek eksklusif budaya tinggi ke gagasan, adat istiadat, kepercayaan, dan aspek budaya sehari-hari komunitas tertentu (Rampley, 2005, h. 12). Perspektif budaya visual telah mempengaruhi kajian produk budaya, tidak lagi terfokus pada strukturnya tetapi pada fungsi dan dampak produk tersebut terhadap kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Bidang studi budaya visual didasarkan pada tiga gagasan: 1) Kajian visual sebagai perkembangan sejarah seni rupa, 2) Kajian visual sebagai fokus baru di luar sejarah seni rupa dan bidang terkait, 3) Kajian visual sebagai bidang yang bertentangan dengan disiplin sejarah seni rupa tradisional (Dikovitskaya, 2006 dalam Moerdisuroso, 2017). Budaya visual dibagi menjadi tiga aliran yang masing-masing mengarah pada perluasan, regenerasi, dan pemisahan atau pertentangan terhadap sejarah seni rupa.

Penelitian ini menganalisis sampul buku cerita anak “Aku Taat Aturan” karena sampul buku tersebut menjadi bagian dari produk budaya visual bertema kedisiplinan anak menjadi bagian dari pengaruh dari segi visualnya. Peneliti memilih judul skripsi dengan “Analisis Budaya Visual Ilustrasi Karakter dalam Sampul Buku Cerita Bergambar Serial Anak “Aku Taat Aturan” dikarenakan sejauh ini belum adanya penelitian yang menganalisis mengenai kedisiplinan anak pada tampilan secara visual pada ilustrasi sampul buku cerita bergambar anak. Melalui penelitian ini menggunakan pendekatan budaya visual melalui teknik analisis teori tata visual oleh Gunther Kress dan Theo van Leeuwen (2006) disebabkan teori ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis untuk membahas sekaligus menjawab rumusan masalah pada ilustrasi sampul buku

cerita gambar anak atau teks visual supaya bisa menulis dan membaca baik secara implisit maupun eksplisit.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus masalah yang akan diteliti adalah hubungan antar-objek (partisipan) dalam gambar berdasarkan teori *visual grammar*:

1. Tampilan terhadap unsur-unsur budaya visual yang terdapat pada sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan” yang mencerminkan fungsi ideasional.
2. Mengaitkan budaya visual mengenai karakter kedisiplinan anak pada sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan” yang mencerminkan fungsi interpersonal.
3. Makna dan tanda visual yang terdapat pada sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan” yang mencerminkan fungsi tekstual.

Subfokus menggunakan pendekatan budaya visual untuk menganalisis analisis melalui instrumen tata visual Kress dan van Leeuwen (2006) untuk lebih mendalam mengenai pemahaman tentang kedisiplinan ilustrasi yang terdapat di dalam sampul buku cerita gambar anak.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana struktur representasi visual dalam ilustrasi sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan”?
2. Bagaimana sistem interaksi dalam menggambarkan makna karakter kedisiplinan anak pada sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan”?
3. Bagaimana hubungan tanda dan makna dalam komposisi visual ilustrasi sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan”?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur representasi visual dalam ilustrasi sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan”.
2. Menganalisis sistem interaksi dalam menggambarkan makna karakter kedisiplinan anak pada sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan”.
3. Mengaitkan hubungan tanda dan makna dalam komposisi visual ilustrasi sampul buku cerita gambar anak serial “Aku Taat Aturan”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dan acuan untuk menempuh kelulusan Sarjana Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta dan pengembangan pengetahuan peneliti mengenai pengkajian pada sampul cerita gambar anak menggunakan budaya visual.

2. Bagi Kampus

Sebagai arsip serta menjadi masukan dan acuan dalam peran prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta dalam mengkaji pada sampul buku cerita gambar anak.

3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan informasi bagi yang telah membaca terhadap proposal ini supaya mengetahui serta memahami makna dan budaya visual yang terdapat pada sampul buku cerita gambar anak.

4. Bagi Ilustrator

Sebaiknya lebih mempertimbangkan makna dari serta unsur budaya visual pada ilustrasi sampul buku cerita gambar anak. Membuat ilustrasi dari sampul buku cerita gambar anak yang ideal, selain segi keindahan, tetapi harus sesuai dengan isi yang disampaikan pada sampul tersebut.